

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Disain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol. Menurut saya penelitian kausalitas ini sangat cocok dengan judul yang saya ambil yaitu “Analisis Pengaruh Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Tekstil Bursa Efek Indonesia” karena pada penelitian ini saya akan melakukan penelitian dimana penelitian ini menguji apakah ada pengaruh antara akuntansi lingkungan dan Corporate Social Responsibility(CSR) terhadap nilai perusahaan dan manfaat perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga tahun 2019 yang telah mengikuti PROPER periode 2019/2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang harus dipenuhi perusahaan untuk dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut – turut
2. Perusahaan Tekstil yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan di tahun 2017, 2018, dan 2019
3. Perusahaan Tekstil yang mengikuti program PROPER tahun 2017 – 2019
4. Perusahaan Tekstil yang menyajikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan (annual report) periode tahun 2017 – 2019.

Dengan metode purposive sampling ini dapat memberikan kemudahan dalam penelitian ini untuk memilih perusahaan tekstil yang terdapat dalam <http://www.idx.co.id>. Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh populasi sebanyak 22 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Setelah melalui kriteria dalam sampel maka di dapatkan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam obyek penelitian, sehingga terdapat 42 perusahaan yang dapat dijadikan sampel akhir pada penelitian ini, dengan bahasan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perolehan Sampel Penelitian

No	Krateria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut – turut	22
2	Perusahaan Tekstil yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan di www.idx.co.id tahun 2017, 2018, dan 2019	(3)
3	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER tahun 2017 – 2019	(2)
4	Perusahaan Tekstil yang tidak menyajikan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam laporan tahunan	(3)

	(annual report) periode tahun 2017 – 2019.	
Jumlah Perusahaan Sampel		14
Sampel Akhir (dikalikan 3 periode)		42

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
5	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
6	INDR	Indorama Synthetics Tbk
7	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
8	PBRX	Pan Brothers Tbk
9	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
10	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
11	STAR	Star Petrochem Tbk
12	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
13	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

14	ZONE	Mega Perintis Tbk
----	------	-------------------

3.3 Definisi Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel, yaitu:

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

A. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan dihitung melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2017). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik; skor = 3
- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk; skor = 1

Tabel 3.3 Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Definisi
Emas	Untuk usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excellency) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat

Hijau	Untuk usaha atau kegiatan yang taat dalam pemenuhan regulasi lingkungan, namun juga memberi nilai tambahan terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi dan pengembangan masyarakat
Biru	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai denganketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
Hitam	Untuk usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi

B. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah proses dalam meminimalkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas ekonomi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan . Untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri dalam mengungkap informasinya berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$CSR_{ij} = \sum X_{ij} / n_j$$

Dimana :

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* index perusahaan j

n_j : Jumlah keseluruhan item (n = 91)

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

A. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014). Untuk pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan pengukuran Tobin's Q yang digunakan untuk membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas (Yuniasih dan Wirakusuma, 2015) Untuk memperoleh Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{\text{EBV}}$$

Keterangan :

EMV = Nilai Pasar Ekuitas.

[P (Closing Price) x Q shares (Jumlah saham yang beredar)]

D (Debt) = Nilai Buku dari Total Hutang.

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan *annual report* perusahaan tekstil yang diperoleh dari BEI (www.idx.co.id), *Fact Book*, maupun Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIE Malangkecewara

3.5 Motode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Haslinda et al., 2016). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji ststistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan uji l-sample. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan program SPSS.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (Ghozali, 2016:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2016:106).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik; dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari $(Y \text{ prediksi} - Y \text{ sebelumnya})$ yang telah di studentized. Dasar dalam pengambilan keputusan: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (time series). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autocorrelation dalam penelitian ini digunakan metode Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang pertama digunakan untuk menguji pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Peresusahaan. Sedangkan uji regresi yang kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan . Model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$VALUE = \beta_1 KL + \beta_2 CSR + e1$$

3.6.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:97). Interpretasi: 1) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak; 2) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

3.6.3 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengujian: 1) $P\text{-value} < 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian; 2) $P\text{-value} > 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian

3.6.4 Uji t

Uji Parsial (Uji t) Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut: - Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. - Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.